

## Analisis Harga Kakao Pekan Keempat Agustus 2014

### Kakao, (25 Agustus – 29 Juli 2014)

Pergerakan harga kakao seperti yang terpantau pada *chart*, sepanjang pekan keempat Agustus 2014, di beberapa bursa berjangka dan pasar fisik internasional, bergerak fluktuatif dengan tren melemah. Di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), tercatat harga bergerak *rebound* pada transaksi awal pekan keempat Agustus 2014, Senin (25/8). Untuk kontrak September 2014 tercatat harga berada pada level Rp 32.380 per kg dan kontrak Desember berada pada level Rp 32.390 per kg. Bahkan di pasar spot Makassar, harga kakao ditransaksikan pada Rp 31.444 per kg. Sementara di ICE Futures, harga berada pada level US\$ 3.194/ton.

Kenaikan pada awal pekan keempat Agustus 2014, kontras dengan yang terjadi pada pekan ketiga sebelumnya. Harga kakao di bursa ICE US pada perdagangan pekan ketiga, terpantau ditutup melemah secara agregat. Pelemahan harga kakao di bursa ICE US dipicu oleh koreksi harga di bursa pasca harga menembus level tertinggi 3 tahun.

Fluktuasi harga pada pekan keempat Agustus 2014 ini, diduga dipicu pelemahan dorongan sentimen permintaan global yang diprediksi tinggi. *Demand* global yang dalam ekspektasi tinggi tersebut melemah akibat kondisi *supply* juga mengalami peningkatan sehingga harga pun terdorong untuk menurun di ICE US dan beberapa bursa kakao dunia, termasuk di Singapura. Selain faktor dorongan pelemahan dari sisi *supply*, harga kakao juga mengalami cukup tekanan dari pergerakan kurs US\$. Masih cenderung menguatnya nilai kurs US\$ pada perdagangan valas memicu harga kakao ICE US menjadi relatif bertambah mahal bagi investor asing.

Pelemahan harga pada Senin pagi, tampaknya tidak berlanjut pada perdagangan Selasa (26/8). Harga kakao di bursa ICE Futures US terpantau bergerak menguat cukup signifikan. Penguatan harga kakao dipicu oleh aksi *short covering* oleh para investor. Aksi *short covering* para investor pada perdagangan Selasa, terpantau dapat mengakhiri trend pelemahan pada harga kakao di ICE US. Konsekuensinya, harga kakao yang pada beberapa hari terakhir ini sedang tertekan akibat penguatan sentimen peningkatan *supply* kakao Pantai Gading dapat kembali bergerak menguat.

Sehingga pada penutupan perdagangan Selasa (26/8) di bursa ICE Futures US untuk kontrak pengantaran Desember 2014 ditutup menguat 0,78% ke tingkat harga US\$ 3.219/ton atau naik US\$ 25/ton. Sementara di BBJ, tercatat harga naik ke level Rp 32.420 per kg dan di pasar spot Makassar berada pada level Rp 31.725 per kg.

Namun penguatan kakao pada perdagangan Selasa, tampaknya tidak berlanjut pada transaksi Rabu (27/8). Pelemahan harga kakao di ICE Futures pada Rabu (27/8) dipicu oleh faktor fundamental yang relatif lemah disaat harga kakao relatif tinggi meskipun ekspektasi *demand* masih cukup baik. Kondisi *mixed* pada fundamental harga kakao, terpantau masih berdampak pada fluktuasi harga kakao. Kondisi fundamental dari *demand* yang tidak searah dengan sentimen sisi *supply* membuat harga kakao berfluktuasi meskipun masih cukup dekat dari level harga tertinggi 3 tahun.

Sementara itu pada perdagangan Kamis (28/8), harga kakao pada pagi terpantau bergerak melemah tipis. Pelemahan harga kakao di bursa ICE US dipicu oleh kondisi fundamental dari sisi supply yang masih cenderung lebih kuat sehingga harga terdorong melemah. Ekspektasi akan tingginya pengiriman kakao asal Pantai Gading, masih menjadi determinan terkuat pada pergerakan harga kakao. Dampak dari sentimen negatif sisi supply tersebut, lebih dominan dibandingkan sentimen sisi supply yang sebelumnya telah melambungkan harga kakao ke level tertinggi 3 tahun. Walaupun demikian pelemahan masih cenderung terbatas di level relatif tinggi akibat posisi kedua fundamental yang cenderung telah lesu.



Sehingga pada perdagangan Kamis (28/8), di bursa ICE US harga kakao terpantau bergerak melemah tipis. Harga kakao berjangka ICE US untuk kontrak Desember 2014 ditutup tertekan ke level 0,16% atau ke tingkat harga US\$ 3.211/ton atau melemah US\$ 5/ton.

Hingga pada penutupan perdagangan akhir pekan, Jumat (29/8), tampaknya harga kakao kembali bergerak naik. Di Bursa ICE Futures, sebagai barometer perdagangan kakao dunia, untuk kontrak September 2014 bergerak naik ke level US\$ 3.228/ton. Kenaikan itu masih dipicu isu ketidakpastian produksi kakao di Pantai Gading. Kenaikan itu memicu pula kenaikan harga kakao di BBJ untuk kontrak Desember 2014 yang berada pada level Rp 32.360 per kg dan sementara di pasar spot Makassar berada pada level Rp 31.830 per kg dari hari sebelumnya Rp 31.547 per kg.